JURNAL

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *REWARD AND PUNISHMENT* UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN RENDAH PADA SISWA KELAS XII DI SMK TI PELITA NUSANTARA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

THE EFFECTIVENESS OF GROUP COUNSELING BY USING REWARD AND PUNISHMENT TECHNIQUE TO IMPROVE LOW DISCIPLINE ATTITUDE IN THE TWELEVTH GRADE OF SMK TI PELITA NUSANTARA KEDIRI IN THE ACADEMIC YEARS OF 2016/2017

Oleh:

YUANITA MAYSARI

12.1.01.01.0014

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.**
2. **Santy Andrianie, M.Pd.**

PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: Yuanita Maysari
NPM	: 12.1.01.01.0014
Telepun/HP	: 085 735 795 752
AlamatSurel (Email)	: yuanitamaysari4@gmail.com
JudulArtikel	: EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *REWARD AND PUNISHMENT* UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN RENDAH PADA SISWA KELAS XII DI SMK TI PELITA NUSANTARA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. K.H. Achmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 08 Februari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd NIDN. 0712076102	Santy Andrianie, M.Pd NIDN. 0728018901	Yuanita Maysari 12.1.01.01.0014

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *REWARD AND PUNISHMENT* UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN RENDAH PADA SISWA KELAS XII DI SMK TIK PELITA NUSANTARA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Yuanita Maysari

yuanitamaysari@gmail.com
Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi banyaknya siswa yang memiliki perilaku disiplin rendah. Pemberian hukuman pada siswa yang memiliki perilaku disiplin rendah tidak ada perubahan perilaku yang signifikan. Maka dalam hal ini perlu adanya alternatif solusi mengatasi permasalahan tersebut. Permasalahan penelitian ini adalah apakah konseling kelompok dengan teknik *reward and punishment* efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin rendah pada siswa kelas XII SMK TI Pelita Nusantara Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 ? Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian *eksperimental* dan design penelitian adalah *pre experiment design* dengan jenis *one group pre-test and post-test design*. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pemberian *pre-test*, pemberian *treatment* konseling kelompok dengan teknik *reward and punishment*, dan pemberian *post-test* dengan menggunakan instrumen berupa angket dan RPLBK. Populasi yang dijadikan subyek penelitian berjumlah 27 siswa kelas XII SMK TI Pelita Nusantara Kediri. Untuk teknik analisa data yang digunakan adalah teknik uji *wilcoxon*. Simpulan hasil penelitian ini adalah (1) Pemberian konseling kelompok dengan teknik *reward and pumnishment* diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk mengubah perilaku siswa yang awalnya memiliki perilaku disiplin rendah menjadi meningkat. (2) Konseling kelompok dengan teknik *reward and punishment* efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin rendah pada siswa kelas XII SMK TI Pelita Nusantara Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: konseling kelompok, teknik *reward and punishment*, perilaku disiplin

A. PENDAHULUAN

Peranan pendidikan disekolah dalam pembentukan pribadi anak sangat penting. Selain bertugas untuk mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan pribadi anak secara optimal, sekolah juga bertugas mendidik anak agar dapat mengabdikan diri kepada masyarakat dengan baik. Dalam hal ini, diperlukan juga peraturan yang tegas di sekolah demi menyempurnakan penyelenggaraan pendidikan.

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar siswa. Salah satu wujud disiplin

yang harus dimiliki siswa yaitu datang tepat pada waktunya ke sekolah. Perilaku disiplin akan membentuk karakter disiplin, baik dari segi kepribadian maupun perilaku dan berperan penting dalam pencapaian keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu mendapat perlakuan dari pihak sekolah untuk mendisiplinkan siswa.

Kondisi ideal siswa di SMK TI Pelita Nusantara Kediri menunjukkan adanya siswa yang memiliki perilaku terlambat datang kesekolah, membolos, tidak memakai atribut lengkap, siswa putri memakai *make up* yang berlebihan ketika di sekolah, pulang sebelum waktunya, dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi, yang menangani siswa yang memiliki tingkat disiplin rendah di sekolah adalah guru bimbingan dan konseling yang dibantu oleh wakil kepala kesiswaan untuk memberikan hukuman kepada siswa yang memiliki perilaku disiplin rendah seperti, lari-lari mengelilingi lapangan 5-10 kali, membersihkan lapangan sekolah, dan berdiri di depan kelas. Tetapi, dengan hukuman tersebut tidak ada jera bagi siswa.

Tidak disiplin merupakan penyimpangan perilaku yang berakibat siswa melanggar tata tertib dan norma yang berlaku di sekolah. Usaha yang dilakukan sekolah, terutama di SMK TI Pelita Nusantara Kediri agar siswa disiplin adalah dengan cara memberikan sanksi kepada siswa yang memiliki perilaku disiplin rendah. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa.

Pemberian sanksi sebagai upaya untuk melatih perilaku disiplin siswa disekolah belum efektif. Dengan adanya hal tersebut diperlukan bantuan untuk mengatasi dan menangani segera permasalahan tidak disiplin siswa disekolah. Salah satu bantuan yang dapat diberikan adalah konseling kelompok.

Salah satu orientasi bantuan yang dapat diberikan ialah konseling kelompok dengan teknik *reward and punishment*. *Reward* (hadiah) merupakan suatu penghargaan yang diberikan pada siswa yang mengalami perubahan perilaku disiplin dan yang dapat mempertahankan perilaku tersebut, sedangkan *punishment* (hukuman) merupakan suatu hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak mengalami perubahan perilaku disiplin.

Alasan penggunaan konseling kelompok dengan teknik *reward and punishment* untuk meningkatkan perilaku disiplin rendah siswa. Karena fungsi dari konseling kelompok dengan teknik *reward and punishment* itu sendiri adalah sebagai penyembuhan sehingga diharapkan siswa yang memiliki perilaku disiplin rendah disekolah mampu untuk berubah,

memotivasi, serta meningkatkan perilaku disiplin.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mempunyai gambaran sehingga mengajukan judul efekivitas konseling kelompok dengan teknik *reward and punishment* untuk meningkatkan perilaku disiplin rendah pada siswa kelas XII di SMK TI Pelita Nusantara Kediri tahun pelajaran 2016/2017.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah konseling kelompok dengan teknik *reward and punishment* efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin rendah pada siswa kelas XII di SMK TI Pelita Nusantara Kediri tahun pelajaran 2016/2017.

Menurut Rochman Natawidjaja dalam buku Mungin Eddy Wibowo (2005: 32) konseling kelompok dimaknai sebagai berikut :

> Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.

Dari pendapat di atas bahwa konseling kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa untuk membahas dan menyelesaikan permasalahan yang dialaminya melalui interaksi dengan teman yang ada dikelompoknya.

Konseling kelompok memiliki banyak teknik, salah satunya teknik *reward and punishment*. *Reward and punishment* merupakan suatu rangkaian yang dihubungkan dengan pembahasan *reinforcement* (dorongan, dukungan). Dengan adanya dukungan tingkah laku siswa akan semangat.

Reward atau penghargaan merupakan sesuatu yang diberikan kepada seseorang karena sudah mendapatkan prestasi dengan yang dikehendaki, yakni mengikuti tata tertib sekolah yang sudah ditentukan Arikunto, S. (1990: 182). Dalam dunia pendidikan, *reward* diarahkan pada sebuah penghargaan terhadap anak yang dapat meraih prestasi sehingga *reward* tersebut bisa memberikan motivasi kepada siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

Sedangkan, *punishment* atau hukuman merupakan suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan kesedihan kepada orang lain, baik dari segi jasmani maupun rohani karena orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan diri kita. Oleh karena itu, kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan melindunginya Ahmadi, A. (2001: 150). *Punishment* diberikan kepada siswa

bertujuan untuk menciptakan kedisiplinan siswa agar dapat belajar dengan baik.

Disiplin merupakan upaya untuk membentuk tingkah laku siswa sesuai dengan yang sudah diterapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut setiap sekolah mempunyai tata tertib masing-masing. Menurut Prijodarminto, S. (2003: 23) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Jadi, disiplin adalah suatu hal yang dapat dipelajari atau dilatihkan kepada siswa agar mendapatkan perilaku yang baik.

B. METODE PENELITIAN

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konseling kelompok dengan teknik *reward and punsihment*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku disiplin rendah siswa.

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik penelitian *pre-experimental designs* dengan pola eksperimen *one group pre-test and post-test design* menggunakan satu kelompok yang sebelumnya diberikan *pre-test* dan diberikan perlakuan serta diberikan *post-test* pada akhir penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di SMK TI Pelita Nusantara Kediri yang beralamat Jl. Dr. Saharjo Gg. X Campurejo Mojoroto Kediri. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 27 siswa yang memiliki perilaku disiplin rendah dari instrument yang telah diberikan kapada seluruh siswa kelas XII SMK TI Pelita Nusantara Kediri. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 siswa yang memiliki perilaku disiplin rendah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2011: 85). Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan instrumen.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket perilaku disiplin sebanyak 40 pernyataan. Instrumen dalam penelitian ini di uji cobakan kelapangan dan hasilnya dianalisis berdasarkan uji validitas yang berjumlah 33 dan di uji reliabilitas. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametris dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data

Data hasil uji *wilcoxon* pre-test dan post-test sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Uji *Wilcoxon*

No	Siswa	Skor Pre-test	Skor Post-test	Selisih	Peringkat	Peringkat Tanda Positif	Peringkat Tanda Negatif
1	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	0	[illegible]	0
2	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	0
3	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	4	4	0
4	[illegible]	[illegible]	[illegible]	14	[illegible]	[illegible]	0
5	[illegible]	[illegible]	[illegible]	-5	5	0	5
6	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	6	6	0
7	[illegible]	[illegible]	[illegible]	-2	2	0	2
8	[illegible]	[illegible]	[illegible]	-1	1	0	1
9	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	0
10	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	0
Jumlah positif dan negatif (T)						40	6

Dengan demikian, berdasarkan hasil tersebut diperoleh hasil bahwa T hitung pada jumlah jenjang yang paling kecil sebesar 6 sedangkan nilai T tabel pada taraf signifikan 5% dengan N = 10 sebesar 8. Karena T hitung < T tabel disimpulkan bahwa Ho dan Ha diterima.

Berarti konseling kelompok dengan teknik *reward and punishment* efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin rendah pada siswa kelas XII di SMK TI Pelita Nusantara Kediri tahun pelajaran 2016/2017.

2. Pembahasan

Pada hasil penelitian ini, diketahui bahwa adanya peningkatan sesudah diberikan perlakuan berupa konseling kelompok dengan teknik *reward and punishment*. Dengan hasil sebelum diberi layanan konseling skor total perilaku disiplin dari 10 sampel adalah 565. Setelah diberi perlakuan (*treatment*), perilaku disiplin siswa menunjukkan adanya peningkatan skor setelah diberi layanan konsling kelompok dengan teknik *reward and punishment* yaitu 706.

Berdasarkan hasil analisis telah diketahui bahwa penelitian ini konseling kelompok dengan teknik *reward and punishment* efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin rendah siswa. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis pada taraf signifikan 5% dengan jumlah N = 10 maka hasilnya T hitung < T tabel atau 6 < 8, maka hipotesis tersebut terbukti diterima. Dengan demikian layanan konseling kelompok dengan teknik *reward and punishment* dapat diberikan untuk meningkatkan perilaku disiplin rendah siswa. Hal ini tentunya dapat membantu siswa untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar tempat siswa tinggal, sehingga siswa mampu melatih, menerapkan, dan meningkatkan keterampilan sosial siswa baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Permasalahan yang berkaitan dengan perilaku disiplin rendah pada siswa tidak bisa dibiarkan begitu saja karena akan berpengaruh pada belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya alternatif solusi untuk meningkatkan perilaku disiplin rendah pada siswa, yaitu dengan konseling kelompok.

Menurut Mungin Eddy Wibowo (2005: 20) tujuan yang ingin

dicapai dalam konseling kelompok, yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain. Jadi tujuan dalam pemberian pemberian konseling kelompok adalah untuk menyelesaikan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok dengan cepat melalui diskusi antar anggota kelompok.

Konseling kelompok memiliki beberapa teknik, salah satunya teknik *reward and punishment*. Menurut Purwanto M.N. (2009: 184) ada tiga tujuan utama yang penting dalam pemberian *reward* (hadiah), yaitu:

a. Memiliki nilai pendidikan
   Hadiah adalah salah satu bentuk pengetahuan yang membuat anak segera tahu bahwa tingkah lakunya itu baik.
b. Memotivasi anak untuk mengulangi tingkah laku yang baik.
   Anak umumnya akan bereaksi positif terhadap penerimaan lingkungan yang diekspresikan lewat hadiah. Hal ini mendorong mereka bertingkah laku baik agar mendapat hadiah lebih banyak.
c. Memperkuat tingkah laku yang dapat diterima lingkungan apabila anak mendapat penghargaan atas tingkah lakunya maka ia mendapatkan pemahaman bahwa apa yang dilakukannya itu berarti. Ini yang membuat anak termotivasi untuk terus mengulangi.

Jadi, tujuan pemberian *reward* (hadiah) adalah agar siswa dapat memotivasi diri untuk meningkatkan perilaku disiplin serta mempertahankannya. Sehingga siswa dapat memahami bahwa berperilaku disiplin itu sangat penting.

Sedangkan *punishment* (hukuman) diberikan bertujuan untuk menerapkan konsekuensi siswa yang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Menurut Purwanto M.N. (2009: 189) pada dasarnya ada tiga tujuan penting dari hukuman yang berperan besar bagi perkembangan moral anak, yaitu:

a. Sebagai represif
   Hukuman dapat menghalangi terulangnya kembali perilaku yang tidak di inginkan pada anak. Jika seorang anak pernah mendapat hukuman karena ia telah melakukan satu kesalahan atau pelanggaran, maka ia akan

berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang serupa di masa datang.

b. Sebagai pendidikan

Hukuman yang diterima anak merupakan pengalaman bagi anak yang dapat di jadikan pelajaran yang berharga. Anak bisa belajar tentang salah dan benar melalui hukuman yang telah diberikan kepadanya. Hal ini menyadarkan anak akan adanya suatu aturan yang harus dipahami dan dipatuhi, yang bisa menuntunnya untuk memastikan boleh atau tidaknya suatu tindakan dilakukan.

c. Sebagai motivasi

Hukuman dapat memperkuat motivasi anak untuk menghindarkan diri dari tingkah laku yang tidak diinginkan. Dari pengalaman hukuman yang pernah diterima anak, maka anak merasakan bahwa menerima hukuman merupakan suatu pengalaman yang kurang menyenangkan, dengan demikian anak bertekad tidak mengulangi kesalahan yang sama dan akhirnya timbul dorongan untuk berperilaku wajar, yaitu perilaku yang diinginkan dan dapat diterima oleh kelompoknya.

Jadi, dengan adanya punishment (hukuman) agar siswa tidak akan mengulang kembali untuk melanggar tata tertib yang ada di sekolah dan termotivasi untuk menghindarinya.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas konseling kelompok dengan teknik *reward and punishment* untuk meningkatkan perilaku disiplin rendah pada siswa kelas XII di SMK TI Pelita Nusantara Kediri tahun pelajaran 2016/2017, disimpulkan secara garis besar pada beberapa poin di bawah ini dan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam perencanaan perbaikan yang akan dilakukan mendatang terkait dengan pemberian konseling kelompok behavioristik untuk meningkatkan perilaku disiplin rendah siswa disekolah yaitu:

a. Pemberian konseling kelompok dengan teknik *reward and punishment* diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk mengubah perilaku siswa yang awalnya memiliki perilaku disiplin rendah menjadi meningkat. Pemberian konseling ini menggunakan teknik *reward and punishment*, pemberian hadiah (*reward*) kepada siswa yang

mengalami perubahan tingkah laku disiplin dan pemberian hukuman (*punishment*) bila siswa tidak mengalami perubahan.

b. Konseling kelompok dengan teknik *reward and punishment* efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin rendah pada siswa kelas XII di SMK TI Pelita Nusantara Kediri.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakaukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan:

a. Bagi Konselor/Guru

Sesuai hasil penelitian, karena konsling kelompok behavioristik efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin rendah pada siswa diharapkan konselor mengembangkan konsep serupa.

b. Bagi Siswa

Diharap siswa mampu menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari, karena perilaku disiplin dapat berpengaruh di masa sekarang dan masa yang akan datangnya. Pada masa sekarang perilaku disiplin dapat mempengaruhi belajarnya, dan dimasa yang akan datang dapat mempengaruhi tugas-tugas yang harus dia kerjakan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang ingin mengkaji permasalahan yang sama dapat memberikan *treatment* yang berbeda untuk meminimalisir perilaku disiplin siswa yang rendah

E. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, S. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Prijodarminto, S. 2003. *Pembinaan Disiplin Belajar Siswa*. Jakarta: BalaiPustaka.

Purwanto, M.N. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta.

Wibowo, M.E. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.